ARTIKEL

EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA KELAS XI PBK 1 SMK NEGERI 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

ANANDA PRASTIWI PUTRI NPM: 14.1.01.01.0116

Dibimbing oleh:

- 1. GALANG SURYA GUMILANG, M.Pd
 - 2. RESTU DWI ARIYANTO, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018





Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN **ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: ANANDA PRASTIWI PUTRI

NPM

: 14.1.01.01.0116

Telepun/HP

: 082257784492

Alamat Surel (Email)

Judul Artikel

: anandaprastiwip001@gmail.com

: EFEKTIVITAS TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK

MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA KELAS XI PBK 1 SMK NEGERI 2 KEDIRI TAHUN

AJARAN 2017/2018

Fakultas – Program Studi

: FAKULTAS KEGURUAN-BIMBINGAN DAN

KONSELING

Nama Perguruan Tinggi

: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl. K. H. AHMAD DAHLAN NO 76, MOJOROTO,

KEDIRI, JAWA TIMUR 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
	Dent	Alm
Galang Surya Gumilang, M.Pd NION. 073108900	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd NIDN. 070512880	Ananda Prastiwi Putri NPM. 14.1.01.01.0116

ANANDA PRASTIWI PUTRI | 14.1.01.01.0116 **FKIP - BIMBINGAN DAN KONSELING**

simki.unpkediri.ac.id ||1||



EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA KELAS XI PBK 1 SMK NEGERI 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

ANANDA PRASTIWI PUTRI 14.1.01.01.0116 FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING

anandaprastiwip001@gmail.com
Dosen Pembimbing 1: Galang Surya Gumilang, M.Pd
Dosen Pembimbing 2: Restu Dwi Ariyanto, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa ada siswa memiliki pemahaman diri yang rendah. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang rendah ditandai dengan *problem* yang dialaminya misalkan kurang toleransi, mudah tersinggung, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif, serta kurangnya memiliki semangat dalam belajar, kurang memiliki rasa percaya diri. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman diri maka perlu adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dikelas XI PBK 1 di SMK Negeri 2 Kediri. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 17 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel berpasangan (*paried sample t test*).

Hasil penelitian ini, menunjukkan hasil $\mathbf{t_{hitung}} = 14,067$ dan t_{tabel} dengan db N-1= 35 berarti $\mathbf{t_{hitung}} > t_{tabel}$, 14,067 > 1,690 pada taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ada efektivitas pemberian teknik *problem solving* terhadap pemahaman diri peserta didik. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* membantu siswa yang kurang mengerti akan dirinya sendiri, sehingga disarankan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman diri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, bahwa ada efektivitas pemberian teknik *problem solving* terhadap pemahaman diri peserta didik. Jika dilihat dari rata-rata setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving* yaitu sebesar (120,722 > 86,889). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman diri siswa setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

KATA KUNCI: Teknik *problem solving*, pemahaman diri.

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah satu kesatuan dalam proses pendidikan, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan (perundang-undangan), hukum namun menyangkut upaya untuk memfasilitasi peserta didik atau siswa yang disebut konseli, dengan agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual.

Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau kemandirian. Sehingga untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman tentang dirinya lingkungannya, dan pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Bimbingan diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar menjadi pribadi yang mandiri.

Beberapa tujuan bimbingan dan konseling menurut Djumhur dan Moh. Surya (1975:26) yaitu membantu siswa dalam proses sosialisasi, memberi dorongan dalam pengarahan diri, serta mengembangkan pemahaman diri.

Pemahaman diri (*self-Understanding*) ini merupakan gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMK Negeri 2 Kediri pada masa Praktek Pengalaman Lapangan tanggal 7 Agustus 2017 bahwa siswa memiliki beragam jenis pemahaman diri yang meliputi kesesuaian bakat diri, kesesuaian minat siswa. kesesuaian prestasi akademik siswa, kesesuaian citacita siswa. Sedangkan pemahaman diri yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Kediri khususnya pada siswa kelas XI sangatlah beragam. Ada diantaranya yang memiliki pemahaman diri yang tinggi, rendah, dan sedang. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang tinggi ditandai dengan adanya sikap percaya diri, pola pikir yanng positif, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sedangkan siswa yang pemahaman dirinya rendah, dapat ditandai dengan berbagai permasalahan yang dialaminya, diantaranya yaitu perilaku sosial yang kurang sesuai dengan harapan, misalnya kurang toleransi, mudah tersinggung, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan efektif, kurangnya memiliki vang semangat belajar, kurang memiliki rasa percaya diri, dan lain sebagainya.



Adapun bantuan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri lingkungannya. Dalam proses bimbingan, konselor tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Dalam aktif bimbingan, yang dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.

Menurut Romlah (2013:3), bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Gazda Sedangkan (1978)bahwa mengemukakan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi bersifat personal, yang vokasional, dan sosial. Bimbingan melalui aktifitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran

pikiran, pengalaman, rencana, dan cara penyelesaiannya.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, seperti yang dijelaskan oleh Rusmana (2009:14) bahwa teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan, karyawisata, dan sosiodrama. dalam penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah bimbingan kelompok melalui teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Romlah (2013:93), menyebutkan teknik pemecahan masalah (*Problem solving*) adalah suatu proses yang kreatif di mana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungan, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya.

Sedangkan Suharman (2005:6), menyebutkan bahwa teknik pemecahan masalah (*Problem solving*) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup



dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan. Menggunakan problem solving dalam belajar mengajar dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalahnya secara terampil. Teknik ini digunakan **Piaget** karena menurut (Santrock, 2003:108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s/d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Berkaitan dengan masalah tersebut maka dipandang perlu dilakukan pembenahan strategi pelajaran, dengan menerapkan model teknik *problem solving*. Alasan memilih teknik *problem solving* karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyebut suatu proses vang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusankeputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan. **Teknik** pemecahan masalah mengajarkan pada

individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis.

sehingga berdasarkan peneliti diatas saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Efektivitas Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas XI PBK 1 SMK NEGERI 2 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti perlu merumuskan masalah penelitian

yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "apakah teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018?"

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk Mengetahui apakah teknik problem solving efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018"

MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa maupun pembaca.

KAJIAN TEORI

Pengertian Problem Solving



Menurut Romlah (2013:93) teknik problem solving (pemecahan masalah) adalah suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahanperubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihanpilihan keputusan baru, atau penyesuaikan yang selaras dengan tujuantujuan dan nilai-nilai hidupnya. Sedangkan menurut Matlin (dalam Patnani, 2013) pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok.

Pengertian Pemahaman Diri

Menurut Santrock (2003:55), pemahaman diri (*self-understanding*) adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*self*) dan merupakan subtansi dan isi dari konsepsi diri anak. Seseorang dapat memahami dirinya sendiri melalui hasil belajar dari lingkungan dan pengalaman. Pemahaman diri disini bukan hasil dari pembawaan sejak lahir melainkan sesuatu

yang bisa dipelajari. Berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa pemahaman diri memuat unsur pengetahuan diri, penerimaan diri, dan kontrol perkembangan dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri adalah mengerti akan dirinya sendiri, dan mampu menjelaskan akan dirinya sendiri materi yang dibaca atau didengarnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan menggunakan jenis pre- eksperimental design dengan bentuk one-group pretest-Karena posttest design. penelitian eksperimen dengan bentuk one-group pretest-posttest desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kediri yang beralamatkan di Jln. No.05 Veteran Kota Kediri yang dilaksanakan diruang kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri. Dengan mengambil pertimbangan tempat mudah dijangkau, jumlah populasi memungkinkan untuk diteliti, serta data mudah didapat, belum pernah diadakan penelitian tentang efektivitas teknik problem solving untuk



meningkatkan pemahaman diri siswa, dan saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) mengamati kurangnya pemahaman diri pada siswa di SMK Negeri 2 Kediri.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: Sedangkan dalam buku Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 36 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil penilaian didapat 11 peserta didik dengan pemahaman diri yang sangat rendah,kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian dan diberikan *treatment* berupa lembar permasalahan yang biasanya terjadi pada siswa.

TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis *iferensial* yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah uji t sampel berpasangan (*paried sample t test*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre*-

test dengan post- test (post-

test – pree-test)

xd : Deviasi masing-masing

subjek

 $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b. : Di tentukan dengan N-1

Untuk menguji validitas angket tersebut digunakan rumus *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2014 : 12), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

 r_{xy} : Skor total item(skor butir) dengan skor total

N : Jumlah Subjek

 $\sum X$: Jumlah skor total X

 $\sum XY$: Jumlah skor item variabel X dengan skor variabel Y

 $\sum X^2$: Jumlah skor item variabel X

 $\sum Y^2$: Jumlah skor item variabel Y

Untuk mengukur reliabelitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*



Cronbac's, Menurut (Arikunto, S, 2010 :196), Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

 $\sum \propto^2$ = jumlah varian butir

 \propto^2_t = varian total

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data variabel ini diperoleh melalui hasil pengisian angket siswa. Dalam penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman diri siswa sebelum dan setelah diberi bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Untuk mempermudah menganalisis data, maka dibuat pengkategorian sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

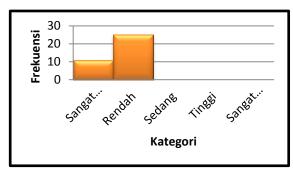
Tabel 4.1Nilai Interval dan Pengkategorian

Interval	Kriteria
161 – 188	Sangat Tinggi
133 – 160	Tinggi
105 – 132	Sedang
76 – 104	Rendah
47 – 75	Sangat Rendah

Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa hasil pemahaman diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik ANANDA PRASTIWI PUTRI | 14.1.01.01.0116 FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING

problem solving menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa atau 30,6%, dan pada kategori rendah sebanyak 25 siswa atau 69,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil pemahaman diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori rendah.

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



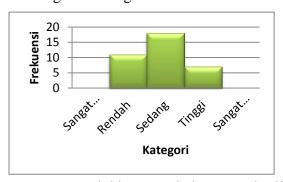
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada katagori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil pemahaman diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik problem solving berada pada kategori rendah.

Data Pemahaman Diri Siswa setelah Diberikan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*. menunjukkan bahwa hasil pemahaman diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* menunjukkan bahwa pada kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 30,6%, pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 50% dan pada kategori tinggi



sebanyak 7 siswa atau 19,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil pemahaman diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori sedang.

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

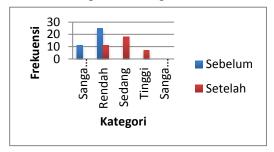


menunjukkan bahwa hasil pemahaman diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *problem* solving menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa atau 30,6%, dan pada kategori rendah sebanyak 25 siswa atau 69,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil pemahaman diri siswa sebelum diberikan kelompok teknik problem bimbingan solving berada pada kategori rendah.

Sedangkan hasil data pemahaman diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* menunjukkan bahwa pada kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 30,6%, pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 50% dan pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 19,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil pemahaman

diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berada pada kategori sedang.

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil pemahaman diri siswa sebelum dan setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem* solving menunjukkan bahwa kategori setelah diberikan lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil kategori pemahaman diri setelah diberikan siswa bimbingan kelompok teknik problem solving menunjukkan kategori sedang.

IV. PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada efektivitas pemberian teknik problem solving terhadap pemahaman diri peserta didik kelas XI PBK 1 SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Jika dilihat dari rata-rata setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving* lebih



tinggi jika dibandingkan dengan nilai ratarata sebelum pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving* yaitu sebesar (120,722 > 86,889). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman diri siswa setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

V. DAFTAR PUSTAKA

Djumhur dan Moh. Surya 1975.

Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah.

Bandung: CV.Bina Ilmu.

Gazda, G.M. 1978 *Group Counseling : A Developmental Approach*. Boston : Ally and Bacon. (http://ejournal.stkipm pringsewu-lpg.ac.id/in dex.php/fokus. diunduh 1 Desember 2017).

Romlah, T. 2013. *Teori dan Praktik bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rusmana, N. 2009. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.